BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggareni (2015)

Peneliti membahas mengenai "Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang *go public*" Masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE apakah secara bersama – sama ataupun dengan secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public* dan adapun variabel – variabel bebas tersebut memimiliki pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE. Sedangkan variabel tergantung adalah CAR. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan periode penelitian 2010 pada triwulan I sampaidengan 2014 triwulan II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- Rasio yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Go Public
- 2. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa *Go Public*

- 3. Variabel IRR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Devisa *Go Public*
- 4. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR Bank Devisa *Go Public*
- 5. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR Bank Devisa *Go Public*.

Jenis Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bei dan yang digunakan adalah metode sekunder dan pada teknik pengambilan data adalah dokumentasi dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yaitu berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Uji F dan Uji T. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini variabel yang paling mempunyai pengaruh dominan terhadap car yakni APB .

2. Tri Febrita Karuniawan (2015)

Peneliti membahas tentang "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah". Masalah yang ada dalam penelitiannya yaitu apakah rasio PDN, LDR, IPR, APB, IRR, dan NPL BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah. Serta variabel manakah yang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR Pada Bank Pemerintah.

Bank yang diteliti adalah Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *sensus* pada Bank Pemerintah pada periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2014. Jenis penelitian

yang digunakan adalah metode sekunder dengan mengumpulkanlaporan keuanganyang telah dipublikasikan. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yaitu berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Uji F dan Uji T. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini:

PDN, LDR, IPR, APB, IRR, dan NPL BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. LDR, dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. APB dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifiakan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifiakan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

Diantara ketujuh variabel bebas PDN, LDR, IPR, APB, IRR, dan NPL BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah LDR kerena mempunyai nilai koefesiensi determinasi parsial pada variabel bebas. Dan dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada sampel Bank penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

3. Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr.Edy Sujana (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Dr.Edy Sujana yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return

On Asset (ROA), dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa". Permasalahan yang diangkat di dalam penelitian tersebut yaitu apakah LDR, NPL, ROA, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian tersebut yaitu Purposive Sampling. Data yang dianalisis di dalam penelitian tersebut yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian tersebut yaitu metode dengan Observasi dan Dokumentasi, dengan menggunakan periode 2009 sampai 2013. Dan untuk teknik yang dianalisis dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- NPL tidak berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- 3. ROA tidak berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
- 4. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

4. Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni 2016 dengan judul "Pengaruh business risk terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*" ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Masalah pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Populasi pada penelitian ini adalah oleh Bank umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sampel yag digunakan pada penelitian ini adalah PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, PT bank Ekonomi Raharja Tbk, dan PT Bank Mayapada International Tbk. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi, teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari (uji F) dan (uji t). dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pegnaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. Variabel APB, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Ada beberapa perbedaan antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut pada tabel 2.1

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Hadi Susilo Dwi Cahyono,	Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan	Tri Febrita Karuniawan	Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016)	Ely Musawama (2019)
**	Anggareni (2015)	Dr.Edy Sujana (2015)	(2015)		
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, NPL, ROA, PDN, BOPO	LDR, IRR, NPL, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, NPL, PDN, IRR,BOPO FBIR
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	sensus	Purposive sampling	sensus
Subyek Penelitian	Bank Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Devisa	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Pemerintah
Pengumpulan Data	Data sekunder	Data sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode Penelitian	2010-2014	2009 – 2013	2010-2014	2010-2015	2013 - 2018
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Regresi linier berganda

Sumber: Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr.Edy Sujana (2015), Tri Febrita Karuniawan (2015), dan Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni (2016).

2.2 Landasan Teori

Permodalan bank adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian agar mampu berkembang dan be Saing secara sehat maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (Bank International Settlement) (Veithzal Rivai,dkk 2013:469).

2.2.1 Definisi Bank

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (64/POJK.03/2016).

2.2.2 Risiko dari kegiatan usaha bank

Terdapat adanya perbedaan pokok perilaku (*internal factor*) antara pemilik dana, pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu ketidakpastian kondisi diluar perbankan (*eksternal factor*) yang berakibat pada perubahan yang sangat cepat dalam perekonomian dan moneter. Baik di dalam negeri maupun luar negeri hal ini akanmembuat industri perbankan semakin sulit dalam mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan. Di dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko usaha yang dihadapi oleh bank dan yang dapat dihitung antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

2.2.3.1 Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (18/POJK.03/2016) Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Cash Ratio (CR)

Cash Ratio merupakan rasio mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus dibayar dengan harta likuid yang ada pada bank (Kasmir, 2012:318) dengan rumus:

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- a) *Liquid assets* perhitungannya menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yang meliputi kas, giro pada bank lain, dan giro BI.
- b) Short term browwing terdiri ataskewajiban segera jatuh tempo dan giro.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit, sementara pendanaannya berasal dari dana masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Rumus Loan to Deposit Ratio adalah :

$$LDR = \frac{Kredit}{Total Dana Pihak ketiga} \times 100\% \dots (2)$$

$$Keterangan :$$

a) Total Kredit : total pinjaman yang diberikan berupa rupiah maupun valuta asing.

b) Total Deposit: total yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, simpanan berjangka dan tabungan, pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR.

2.2.3.2 Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit counterparty credit risk dan settlement risk. (18/POJK.03/2016). Beberapa rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123):

1. Non Performing Loan (NPL)

Ialah kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal (IBI, 2013:177). Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dimana:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL.

2.2.3.3 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dalam rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk harga *option* (18/POJK.03/2016). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut :

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga kenaikan bunga mengakibatkan meningkatnya pendapatn bunga lebih besar dari pada meningkatnya biya bunga (Mudrajad Kuncoro,dkk 2012:273).

Rumus IRR adalah:

$$IRR = \frac{IRSA (Interest Rate Sensitive Assets)}{IRSL (Interest Rate Sensitive liabilitas)} X100\%....(4)$$

Keterangan:

- a) Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA): Sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, penyertaan.
- b) Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL): giro, tabungan, simpanan berjangka pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN ialah rasio yang dipakai agar bank dapat menjaga keseimbangan posisiantara seumber dana valas dan penggunaan dan valas, dengan tujuan membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa, dan

menghindari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko fluktuasi kurs valas. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva\ valas - Pasiva\ valas) + Selisih\ off\ balance\ sheet)}{Modal}\ X100\%....(5)$$

Keterangan:

- a) Komponen aktiva valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan.
- b) Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)
- d) Komponen modal yakni modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah PDN dan IRR

2.2.3.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (18/ POJK.03/2016). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinyan (Veithzal Rivai 2013:482). BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{Beban operational}{Pendapatan Operational} X 100\%...$$
(6)

Keterangan:

- a) Biaya Operasional meliputi beban bunga, beban operasional lainnya, beban, penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b) Komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa dan pendapatan rupa-rupa

2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2012:115). FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}{Pendapatan Operasional} \times 100\%....(7)$$

Keterangan:

a. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan, deviden, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan keuntungan transaksi spot derivative dan pendapatan lainnya.

 b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh bank dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lain - lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR

2.2.3.5 Pengertian CAR

CAR merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Irham Fahmi, 2015:15). CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari aktivanya. Jadi, semakin tinggi risiko CAR nya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti+pelengkap)}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$
 (8)

Komponen modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan menghitung penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal. Sedangkan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari pos-pos aktiva dan rekening administrasi, dimana:

- ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.
- 2. ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada

rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masingmasing. ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri dari:

a. ATMR untuk risiko kredit

Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, bank menggunakan pendekatan yaitu Standardized Approach dan Internal Rating Based Approach.

b. ATMR untuk risiko operasional

Dalam perhitungan ATMR risiko operasional, bank menggunakan *Basic Indicator Approach*, *Standardized Approach*dan *Advance Measurement Approach*.

c. ATMR untuk risiko pasar

Dalam risiko pasar yang wajib diperhitungkan bank secara individual dan secara konsolidasi adalah risiko suku bungan dan risiko nilai tukar.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Bebas Dengan Variabel Tergantung

Pengaruh antar variabel bebas yaitu LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR dengan variabel terikat CAR adalah sebagai berikut :

2.3.1 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap CAR

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko likuiditas adalah rasio LDR. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi

peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga menjadi semakin kecil yang berarti akan terjadi penurunan risiko likuiditas.

Pada sisi lain LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan prersentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga meningkat. Tetapi LDR juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR karena apabila LDR meningkat maka akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal tetap yang menyebabkan CAR akan menurun sehingga, LDR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah negatif karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas akan menurun dan CAR mengalami peningkatan. Sehingga pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR negatif.

2.3.2 Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah rasio NPL. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet menjadi semakin

meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank semakin meningkat.

Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat, maka akan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank.sehingga terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan pada akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan. Pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif. Maka jika NPL meningkat, risiko kredit akan meningkat dan CAR akan mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap CAR adalah negatif.

2.3.3 Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR

1. Interest Risk Ratio (IRR)

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar adalah rasio IRR. Pengaruh Interest Rate Risk (IRR) terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan suku bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun. Apabila tingkat suku bunga pada saat itu mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang

artinya risiko bunga yang dihadapi bank meningkat.

Pada sisi lain, pengaruh IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Dimana apabila tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan CAR bank juga akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah menurun, sehingga pengaruh risiko pasar terhadap CAR adalah bisa berpengaruh positif maupun negatif.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio yang digunakan dalam mengukur risiko pasar adalah rasio PDN. Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap risiko pasar adalah positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan asset valas dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar meningkat, maka menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan biaya valas lebih besar dari peningkatan biaya vala, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar meningkat dan menyebabkan risiko pasar menurun, jadi apabila PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar. Apabila nilai tukar menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas sehingga

kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar menurun dan menyebabkan risiko pasar meningkat, jadi PDN berpengaruh positif terhadap CAR.

Pada sisi lain, Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat artinya, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan CAR juga ikut menurun. dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

2.3.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap CAR

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO. Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi oprasional bank. Apabila digunakan BOPO sebagai pengukur risiko operasional bank, maka pengaruh antara BOPO dengan risiko oprasional adalah positif, karna apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya oprasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan oprasional. Bank beroprasi secara tidak efisien sehingga dapat dikatakan resiko oprasional meningkat.

BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap CAR begitu juga sebaliknya BOPO menurun maka peningkatan biaya oprasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional modal. Akibatnya laba bank akan mengalami kenaikan, begitu juga Modal Bank akan mengalami kenaikan dan juga resiko yang dihadapi akan turun sehingga CAR bank akan mengalami kenaikan.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

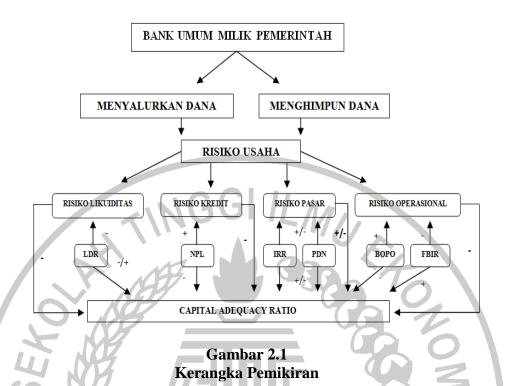
Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti risiko operasional menurun. Pada sisi lain pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif karena dengan meningkatnya FBIR berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar 2.1 :

Dengan melihat kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa masing- masing risiko diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank.

- 1. Risiko Likuiditas diukur dengan rasio LDR
- 2. Risiko Kredit diukur dengan rasio NPL



- 3. Risiko Pasar diukur dengan rasio IRR dan PDN
- 4. Risiko Operasional diukur dengan rasio BOPO dan FBIR

2.5 <u>Hipotesis Penelitian</u>

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1. LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- 3. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- 4. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada

- Bank Pemerintah.
- PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap
 CAR pada Bank Pemerintah.
- 7. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

